

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang semakin rumit dan kompetitif, pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan tidak dapat diabaikan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan untuk periode tertentu. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat vital, karena menjadi kunci bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai landasan untuk pengambilan keputusan yang bersifat internasional. Dalam dunia bisnis, profesi auditor memegang peranan penting untuk kelangsungan perusahaan di masa depan. Auditor harus mampu mencapai target yang ditetapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan oleh pihak-pihak yang memerlukan. Menurut (Institut Akuntan Indonesia, n.d.), audit yang dilakukan oleh auditor dianggap berkualitas jika memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu. Audit merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan akuntansi dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017). Di sinilah peran auditor menjadi sangat penting. Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material.

Independensi dalam audit, sebagaimana dijelaskan oleh (Mulyadi 2014), merupakan suatu kondisi mental yang tidak terpengaruh oleh faktor eksternal, tidak berada di bawah kendali pihak mana pun, serta tidak bergantung pada entitas lain. Aryanty dan Resvhiwati, (2024) menyatakan bahwa kebebasan auditor mengacu pada sikap netral yang tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu selama proses peninjauan laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen. Seorang

auditor diharapkan untuk bertindak dengan integritas dan keadilan, tidak hanya terhadap manajemen tetapi juga kepada para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mampu menciptakan citra sebagai lembaga yang imparial dan memiliki keahlian yang mumpuni. Lebih lanjut, kebebasan auditor memegang peranan krusial dalam memelihara kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan audit, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Independensi auditor adalah aspek yang sangat penting dalam memastikan objektivitas dan transparansi dalam audit. Auditor harus menunjukkan sikap independen tidak hanya dalam kenyataan (*independent in fact*), tetapi juga harus mempertahankan independensinya dalam penampilan (*independent in appearance*). Artinya, auditor perlu memastikan bahwa tidak ada persepsi yang dapat meragukan integritas dan objektivitasnya oleh pihak luar. Dengan menjaga kedua bentuk independensi ini, auditor dapat memastikan bahwa hasil audit yang diberikan dapat diterima dan dipercaya oleh semua pihak terkait, terutama oleh pengguna laporan keuangan.

Ketidakmampuan untuk bersikap mandiri dapat menghambat auditor dalam melakukan penelitian audit yang objektif dan serta mengurangi keyakinan dalam pelaksanaan proses audit. Independensi bisa tidak berpengaruh berdampak langsung pada pertimbangan tingkat materialitas biasanya ditentukan berdasarkan standar akuntansi dan relevansi informasi, meskipun independensi auditor penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara adil tingkat materialitas itu sendiri tidak berubah berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, jika ditemukan kesalahan yang material, auditor diharuskan menjaga sikap independen guna memastikan akuntabilitas manajemen. Sikap independen ini harus mencakup baik aspek penampilan maupun realitas yang sebenarnya.

Kompetensi auditor meliputi pemahaman, kemampuan teknis, serta sikap profesional yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas audit dengan efisien. Auditor yang memiliki keahlian mumpuni cenderung mampu mengevaluasi risiko dengan lebih akurat, termasuk dalam menetapkan batasan materialitas. Tingkat kompetensi auditor yang unggul juga menunjukkan korelasi yang kuat dengan

kualitas hasil audit dalam penetapan tingkat materialitas, auditor mampu mengidentifikasi risiko mengenai area yang memiliki risiko tinggi untuk salah saji sehingga dapat menentukan tingkat materialitas yang sesuai berdasarkan konteks tersebut. Auditor yang kompeten dapat berinteraksi dengan manajemen perusahaan secara efektif untuk memahami konteks bisnis dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi materialitas. Kompetensi auditor memainkan peran penting dalam menentukan tingkat materialitas dalam pelaporan keuangan. Auditor yang kompeten tidak hanya mampu membuat penilaian yang lebih baik mengenai informasi mana yang material, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas audit secara keseluruhan. Mempelajari dampak kompetensi auditor terhadap tingkat materialitas merupakan langkah krusial dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan, serta mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disediakan oleh perusahaan. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik dapat memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan material, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi firma audit untuk terus mengembangkan kompetensi auditor melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Professional judgment auditor menurut Professional Judgment Guidance (2022a) adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi tertentu dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Dalam konteks audit, professional judgment melibatkan penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan standar etika dan akuntansi. Penilaian profesional judgment akan tampak lebih jelas di berbagai bidang seperti penilaian risiko, nilai wajar dan berjalan kekhawatiran, interpretasi standar, desain prosedur atau penilaian kecukupan dan kesesuaian bukti. Professional judgment auditor dapat dan harus diterapkan oleh perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor independen dan dalam menerapkan standar profesi akuntan publik. Dalam mengaudit menjadi landasan penting dalam pelaksanaan audit yang berkualitas, auditor harus bersikap integritas, profesional dan kompetensi dalam menjalankan audit keuangan. Jika auditor menyatakan pendapat tentang Apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua aspek material, atau memberikan

gambaran yang akurat dan adil, kesalahan penyajian juga mencakup penyesuaian terhadap jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan yang, menurut penilaian auditor, diperlukan agar laporan keuangan dapat disajikan secara wajar dalam semua aspek material, atau untuk memberikan gambaran yang akurat dan adil. Penilaian profesional auditor adalah penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dalam konteks audit, akuntansi, dan standar etika, untuk membuat keputusan yang tepat mengenai tindakan yang sesuai dalam situasi audit. Mematuhi standar profesional yang tinggi mendorong auditor untuk mengikuti standar audit dan akuntansi yang berlaku. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan cara yang konsisten dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya mempengaruhi penetapan tingkat materialitas.

Tingkat materialitas adalah konsep penting dalam audit dan akuntansi yang merujuk pada sejauh mana informasi atau kesalahan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan tersebut. Auditor harus mempertimbangkan materialitas untuk menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Materialitas merupakan konsep yang penting karena menentukan seberapa besar pengaruh suatu kesalahan atau ketidakwajaran. Dalam laporan keuangan, materialitas berperan penting dalam mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan. Materialitas membantu akuntan dan auditor dalam menentukan informasi mana yang perlu disajikan, sehingga informasi yang material dalam laporan keuangan menjadi lebih berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Auditor perlu mengevaluasi materialitas saat merencanakan dan melaksanakan audit, dengan menetapkan ambang batas materialitas untuk mengidentifikasi risiko kesalahan penyajian yang dapat berdampak pada laporan keuangan. Pertimbangan auditor mengenai tingkat materialitas merupakan masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor terhadap kebutuhan yang berlandaskan laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat Nirmala dan Cahyonowati (2013), profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. Salah satu layanan yang diberikan oleh akuntan publik adalah menyediakan informasi yang tepat dan dapat dipercaya dalam kegiatan yang terkait dengan audit,

pemeriksaan laporan keuangan, konsultasi pajak, hingga layanan non-audit lainnya. Menurut Winda Fridati (2005:2), auditor eksternal yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat diandalkan bagi para pengambil keputusan. Seorang profesional yang terpercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan tugasnya akan memastikan bahwa proses berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Kualitas audit sangat menentukan kepercayaan para pemangku kepentingan (investor, kreditur dan pihak berwenang) terhadap laporan keuangan suatu entitas. Dalam profesi akuntan publik, pertimbangan tingkat materialitas merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Tingkat materialitas digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah salah satu item dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor perlu mempertimbangkan berbagai faktor saat menetapkan batas materialitas agar laporan keuangan dapat disajikan secara wajar.

Menurut Knechel, W. R, & Steven S., (2016) menyatakan bahwa kompetensi dan professional judgment auditor terlihat dari kemampuan auditor yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko materialitas secara lebih efektif. Auditor tersebut mampu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti skala perusahaan, tingkat kompleksitas transaksi, serta kondisi lingkungan bisnis, dengan pendekatan yang lebih menyeluruh.

Pelanggaran pada audit laporan keuangan Indonesia yang terjadi di Indonesia menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan yaitu, Kasus audit laporan keuangan PT. Garuda Tbk yang terkuat pada tahun 2019. Pada konferensi pers bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 28 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengumumkan sanksi terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan keuangan tersebut dinyatakan cacat karena Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang seharusnya belum diakui sebelum pembayaran diterima, sehingga memengaruhi Laporan Laba Rugi. Dua komisaris Garuda menolak menandatangani laporan keuangan tersebut.

PT Asuransi Jiwasraya melaporkan terjadinya ekuitas negatif sebesar 27,2 triliun rupiah akibat tekanan likuiditas, sedangkan liabilitas mencapai 15,75 triliun rupiah. Hal tersebut menjadi suatu kejanggalan dan disinyalir terjadinya dugaan korupsi dan pemalsuan laporan keuangan. Auditor pada kasus ini dianggap tidak bekerja sesuai etika profesi dan independen. Terdapat banyak fraud yang seharusnya telah dilaporkan dari awalnya kasus, namun auditor tidak memberikan opininya (sumber : [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Pada tanggal 20 Mei 2024, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya diserahkan kepada Jaksa Agung RI. Laporan tersebut mengungkap indikasi penyimpangan yang signifikan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Pemeriksaan ini merupakan tindak lanjut dari audit kepatuhan yang dilakukan BPK atas pengelolaan pendapatan, beban, dan kegiatan investasi PT Indofarma dari tahun 2020 hingga semester I tahun 2023.

Selanjutnya, fenomena lain yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Asabri (Persero) yang terungkap pada tahun 2019. PT Asabri bersama kantor akuntan publik yang bertugas melakukan audit terbukti bersalah karena berkolaborasi dalam memanipulasi hasil kinerja keuangannya. Kasus ini termasuk dalam kejahatan akuntansi dengan tujuan menggelembungkan kinerja keuangan agar terlihat sangat baik, sehingga menarik minat investor. Akibatnya, negara mengalami kerugian yang mencapai 23,7 triliun rupiah (Natalis 2023)

Tiga faktor yang penting diyakini mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan materialitas adalah independensi, professional judgment auditor dan kompetensi. Independensi diperlukan agar auditor dapat memberikan penilaian yang objektif, tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari pihak eksternal, seperti klien atau pihak lain yang berkepentingan. Professional judgment auditor mengacu pada kemampuan auditor dalam menjalankan tugasnya berdasarkan standar yang berlaku, pengetahuan teknis dan pengalaman yang memadai. Dan motivasi auditor baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik turut menentukan seberapa teliti dan cermat auditor dalam mempertimbangan kesalahan yang material. Namun, kompetensi profesionalisme saja tidak cukup. Independensi auditor juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa penilaian materialitas



dilakukan secara objektif. Auditor yang independen tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak manapun, sehingga dapat memberikan penilaian yang jujur dan transparan. Adanya independensi auditor dapat lebih berani dalam menyatakan pendapat dan mempertimbangkan semua informasi yang relevan tanpa tekanan eksternal. Kekurangan kompetensi dan profesionalisme dapat mengakibatkan kesalahan dalam penetapan materialitas, yang berdampak negatif terhadap keandalan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek *et al* (2022) menyatakan bahwa “variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas”. Namun penelitian lainnya Shinta Utami, (2017) menyatakan bahwa “variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas”.

Penelitian yang dilakukan Abdul Fatah, (2018) menyatakan bahwa “variabel profesional judgment auditor berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas”. Namun penelitian lainnya Krisna Hari & Zen, (2022) menyatakan bahwa “variabel profesional auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas”.

Penelitian yang dilakukan Idawati & Eveline, (2016) menyatakan bahwa “variabel independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas”. Namun penelitian lainnya Karina Arni *et al*, (2023) menyatakan bahwa “variabel independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak data historis dari penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme judgment auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan independensi sebagai variabel moderasi, menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi kualitas audit. Dengan ditingkatkan dan laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipercaya oleh pengguna. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi untuk meningkatkan kompetensi auditor dan menjaga independensi, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi untuk meningkatkan

kompetensi auditor dan menjaga independensi mereka, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan di pasar.

**Tabel 1. 1**  
**Research Gap**

| Research Gap                                                                                          | Peneliti                                     | Temuan            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------|
| Terdapat perbedaan hasil penelitian antara kompetensi terhadap tingkat materialitas                   | (Idawati & Eveline, 2016)                    | Berpengaruh       |
|                                                                                                       | (Putri Kinanti, 2022)                        | Berpengaruh       |
|                                                                                                       | (Verda Verina & Priono, 2024)                | Berpengaruh       |
|                                                                                                       | (Shinta Utami, 2017)                         | Tidak Berpengaruh |
|                                                                                                       |                                              |                   |
| Terdapat perbedaan hasil penelitian antara profesional judgment auditor terhadap tingkat materialitas | (Kadek, Sukariani & Sintha, 2022)            | Berpengaruh       |
|                                                                                                       | (Paramita Sofia & Trisantya Damayanti, 2017) | Tidak Berpengaruh |
|                                                                                                       | (Pratama & Ginting2, n.d. 2022)              | Berpengaruh       |
|                                                                                                       | (Krisna Hari & Zen, 2022)                    | Tidak Berpengaruh |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menemukan beberapa pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
2. Apakah professional judgment auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
3. Apakah independensi auditor mampu memoderasi pengaruh pertimbangan tingkat materialitas?
4. Apakah independensi memoderasi profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas?



## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris yang mendukung serta memberikan analisis lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti.

1. Peran independensi sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan dengan pertimbangan tingkat materialitas.
2. Pengaruh kompetensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas
3. Pengaruh pertimbangan profesional judgment auditor terhadap penentuan tingkat materialitas.
4. Pengaruh kompetensi dan pertimbangan profesional judgment auditor terhadap tingkat materialitas dengan independensi sebagai faktor pemoderasi.

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktik secara rinci dijadikan sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pengetahuan auditor di bidang akuntansi publik. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana kompetensi dan professional judgment auditor mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh regulator dan pembuat kebijakan untuk menetapkan standar yang lebih baik terkait kompetensi dan professional judgment auditor. Ini juga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendorong independensi auditor, yang penting untuk menjaga integritas proses audit. Kepercayaan publik dengan meningkatkan kompetensi, profesional dan independensi auditor dapat berkontribusi terhadap laporan keuangan yang diaudit, kepercayaan ini penting untuk stabilitas pasar keuangan dan ekonomi secara keseluruhan

## **b. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang diharapkan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan dampak tingkat materialitas dengan mempertahankan tingkat independensi yang wajar. Penelitian ini memberikan informasi yang lebih baik dengan bobot yang sesuai bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan bagaimana kompetensi dan professional judgment dapat mempengaruhi auditor.

### **b. Bagi Auditor**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk menentukan bagaimana tanggung jawab auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan perusahaan. Dengan auditor yang lebih kompeten dan profesional, serta independen klien akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap hasil audit. Penting untuk membangun hubungan jangka panjang yang positif antara firma audit dan klien. Penelitian ini memberikan informasi yang lebih baik dengan pertimbangan materialitas yang tepat, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik.

### **c. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)**

Studi ini mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh kompetensi serta pertimbangan profesional auditor terhadap penilaian materialitas, sebuah aspek penting dalam proses audit. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh IAPI sebagai dasar dalam menyusun panduan atau kurikulum pelatihan guna meningkatkan mutu audit yang dilaksanakan oleh para anggotanya. Dengan mengkaji lebih jauh peran kompetensi dan pertimbangan profesional, IAPI memiliki peluang untuk merancang program pengembangan yang lebih fokus guna meningkatkan kemampuan dan pemahaman auditor, terutama dalam konteks penentuan materialitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi IAPI dalam mengembangkan atau memperbarui

standar audit terkait materialitas dan independensi, sehingga standar tersebut senantiasa sesuai dengan perkembangan praktik audit terkini.

d. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sebagai lembaga regulator, OJK dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berdampak pada kualitas audit, terutama dalam hal penentuan materialitas. Hal ini akan mempermudah OJK dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih tepat sasaran guna mengawasi praktik audit di Indonesia. Studi ini juga dapat memberikan masukan kepada OJK mengenai signifikansi independensi auditor dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang sejalan dengan tujuan OJK untuk melindungi kepentingan konsumen dan memelihara stabilitas sistem keuangan. Dengan memahami bagaimana kompetensi dan pertimbangan profesional memengaruhi materialitas, OJK dapat mengenali titik-titik rawan dalam proses audit yang berisiko menimbulkan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan.

e. Bagi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK)

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memahami sejauh mana kompetensi dan professional judgment auditor berpengaruh dalam menentukan tingkat materialitas. Penelitian ini juga untuk merancang pelatihan berbasis studi kasus yang membantu auditor meningkatkan kompetensi dan professional judgment mereka dalam menentukan tingkat materialitas dan dapat menjadi pertimbangan dalam mengawasi dan meningkatkan kualitas audit agar tetap menjaga kredibilitas laporan keuangan.